

**PENGARUH KEGIATAN PENAMBANGAN MINYAK BUMI TRADISIONAL TERHADAP KONDISI
SOSIAL EKONOMI KELUARGA PENAMBANG DI DUSUN NGLEDOK DESA TINAWUN
KECAMATAN MALO KABUPATEN BOJONEGORO**

Witri Endang Sri Rahayu

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya (wiwit.edogawa@gmail.com)

Aida Kurniawati

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Pertambangan minyak bumi tradisional di Kecamatan Malo mulai sejak tahun 2008. Lokasi pertambangan yang berada ditengah – tengah hutan jati membuat lahan hutan semakin berkurang akibat perluasan lahan untuk pertambangan. Banyak warga sekitar yang memanfaatkan potensi tersebut dengan bekerja sebagai penambang untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Para penambang bekerja di pertambangan ini merupakan pekerjaan pokok namun ada beberapa yang merupakan pekerjaan sampingan. Di Dusun ini memang satu – satunya penambangan yang masih menggunakan tradisional. Dalam penelitian ini pertambangan dikaji oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh yang signifikan kegiatan pertambangan minyak bumi tradisional terhadap kondisi sosial dan ekonomi keluarga di Dusun Ngledok Desa Tinawun Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini merupakan jenis penelitian sensus, yaitu jenis penelitian yang mengambil seluruh individu sebagai subyek penelitian dan sebagian masyarakat yang bertempat tinggal berdekatan dengan lokasi tambang minyak bumi tradisional. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara terhadap responden dengan bantuan pedoman wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) wawancara yang dilakukan oleh peneliti sendiri, dan (2) Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Analisis data dilakukan dengan *uji Korelasi* yaitu *Korelasi Spearman's*. Berdasarkan hasil penelitian maka, dengan *uji Korelasi Spearman's* yang berpengaruh secara signifikan tingkat pendidikan anak lulus terakhir (correlation coefficient = 0,288 dan sig-2tailed = 0,005) dan pendapatan penambang (correlation coefficient = 0,583 dan sig -2 railed = 0,000).

Kata Kunci : *Pertambangan minyak bumi tradisional, kondisi sosial, kondisi ekonomi*

Abstract

Traditional petroleum mining in the district Malo started since 2008. Mining sites are located in the middle - the middle of the teak forests to make land decreases due to the expansion of forest land for mining. Many local residents who utilize this potential to work as a miner to meet the needs of the family. The miners working in mines is a main job, but there are some who are moonlighting. Hamlet is indeed one - only mine are still using the traditional. Mining assessed in this study by the researchers to determine the effect of a significant traditional petroleum mining activities on the social and economic conditions of families in the hamlet village Ngledok Tinawun Malo Bojonegoro district. This research is a kind of census research, which is a type of research that takes the whole individual as a subject of research and most people who live adjacent to the mine site petroleum traditional. The primary data in this study were obtained from interviews with the respondents with the help of an interview guide. Data collection techniques were used: (1) interviews conducted by the researchers themselves, and (2) Documentation that conducted by the researchers themselves. Analysis was performed with the correlation test of Spearman's correlation. Based on the research results, with Spearman's correlation test were significantly last graduation level education (correlation coefficient = 0.288 and sig-2tailed = 0.005) and income miner (correlation coefficient = 0.583 and -2 railed sig = 0.000).

Keywords: traditional petroleum mining, social conditions, economic conditions

Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Sumber daya alam yang diciptakan Tuhan Yang Maha Esa sangat melimpah ruah disediakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Sumber daya alam merupakan sumber daya yang penting bagi kelangsungan hidup manusia. Mulai dari sabang sampai merauke Indonesia mempunyai sumber daya alam yang berlimpah, hal ini disebabkan karena posisi Indonesia yang berada di daerah tropis dalam posisi silang antara dua benua yaitu benua asia dan benua dan australia, dan dua samudera yaitu samudera Pasifik dan samudera Hindia. Sumber daya alam yang dimiliki Indonesia meliputi Tanah, udara, barang galian, hewan, dan tumbuhan.

Salah satu sumber daya alam yang kita miliki adalah minyak bumi, yang termasuk dalam golongan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui. Sektor pertambangan merupakan salah satu andalan untuk mendapatkan devisa dalam rangka kelangsungan pembangunan negara. Kekayaan sumber daya alam Indonesia ini pula yang menyebabkan beberapa tempat sumur minyak tua ini dieksploitasi dengan cara tradisional (Radar Bojonegoro, 3 Januari 2006). Sumur tua adalah sumur-sumur minyak bumi yang di bor sebelum tahun 1970 dan pernah di produksi, serta terletak pada lapangan yang tidak diusahakan pada suatu wilayah kerja yang terikat kontrak kerja sama dan tidak diusahakan lagi oleh kontraktor. Kegiatan pertambangan pada dasarnya merupakan proses pengalihan sumber daya alam menjadi modal nyata ekonomi bagi negara dan selanjutnya menjadi modal sosial. Modal yang dihasilkan diharapkan mampu meningkatkan nilai kualitas insan bangsa untuk menghadapi hari depannya secara mandiri.

Menurut Soelistijo (Pasaribu:2011:32) Dalam proses pengalihan tersebut perlu memperhatikan interaksi antara faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup sehingga dampak yang terjadi dapat diketahui sedini mungkin. Dalam skala lebih kecil kegiatan penambangan telah mewujudkan penyediaan lapangan kerja lokal, peningkatan pendapatan, pengurangan tingkat kemiskinan dan pencegahan tingkat urbanisasi. Sebagai contohnya pertambangan minyak bumi secara tradisional. Di Kabupaten Bojonegoro terdapat sumber – sumber minyak bumi bekas sumur tua peninggalan zaman Belanda yang telah berproduksi kembali secara tradisional. Memerlukan peralatan yang sangat sederhana dalam melakukan kegiatan pertambangan. Dari kegiatan penambangan minyak bumi secara tradisional di kawasan Dusun Ngledok Desa Tinawun Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro berdampak pada kondisi sosial ekonomi baik bagi para penambang dan penduduk sekitar.

Penambang menggunakan alat sederhana seperti gancu, kualiti untuk mengambil minyak bumi, pipa kecil untuk menyedot minyak bumi mentah, cangkul sebagai pengali dasar lubang, serta disel, rakitan bambu untuk pembantas sumur tua dengan lahan lainnya dan tali-tali untuk menarik minyak bumi keatas yang masih tercampur dengan air. Lokasi pertambangan ini berada tepat ditengah – tengah hutan jati, kegiatan pertambangan

minyak bumi memerlukan lahan yang cukup luas. Tidak terasa dari kegiatan pertambangan ini menjadikan lahan hutan jati semakin sempit, selain itu ekosistem dalam hutan bisa terganggu dari kegiatan pertambangan minyak bumi.

Bagi para penambang kegiatan ini akan sangat bermanfaat bagi mereka karena akan bisa menambah pendapatan keluarga. Alat yang digunakan masih secara sederhana atau manual yang tetap bertahan dipergunakan dalam proses pertambangan yang ada di Indonesia yang sudah memasuki era modern ini. Kegiatan pertambangan ini yang terlibat sekitar sembilan puluh delapan orang penambang yang mengoperasikan kegiatan pertambangan tersebut. Pertambangan minyak bumi secara tradisional mulai berproduksi pada tahun 2008 sampai sekarang ini. Kegiatan pertambangan secara tradisional ini merupakan salah satu sektor pertambangan yang mempunyai potensi untuk dikembangkan. Kontribusi perusahaan pertambangan terhadap pembangunan secara nasional melalui penerimaan negara sangat besar, namun terhadap pembangunan daerah dan masyarakat di sekitar kegiatan pertambangan baik melalui program pemberdayaan masyarakat (*community development*) maupun program pembangunan lainnya belum merupakan jaminan kesejahteraan sosial-ekonomi (Saleng, 2004:12).

Faktor yang mendorong masyarakat melakukan pekerjaan sebagai penambang minyak bumi, yaitu diketahuinya sumber daya alam yaitu minyak bumi yang bisa dikelola masyarakat setempat. Dari segi sosial masih rendah tingkat pendidikan para penambang, sehingga untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik menjadi terhambat dan keinginan untuk memenuhi kebutuhan keluarga para penambang berusaha meningkatkan kesejahteraan keluarga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian sensus, yaitu jenis penelitian yang mengambil seluruh individu sebagai subyek penelitian. Adapaun yang dimaksud dengan sensus adalah penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena pertambangan itu terjadi. Lokasi yang menjadi obyek penelitian adalah Dusun Ngledok Desa Tinawun di Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro. Subyek kasus dalam penelitian ini adalah semua penambang yang bekerja di pertambangan di Dusun Ngledok Desa Tinawun Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro sebanyak 98 penambang. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara mengenai kegiatan pertambangan terhadap status pekerjaan, pendidikan anak sekolah terakhir, pendapatan keluarga dan pemenuhan kebutuhan keluarga di Dusun Ngledok Desa Tinawun Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro

Data sekunder Merupakan sumber data yang berasal dari literatur buku, internet, instansi terkait dalam hal ini adalah Badan Pusat Statistik dan Kecamatan Malo, data monografi atau profil desa Tinawun.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, dan dokumentasi. Wawancara Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara guna memperoleh data mengenai kegiatan pertambangan terhadap status pekerjaan, pendidikan anak sekolah terakhir, pendapatan keluarga dan pemenuhan kebutuhan keluarga di Dusun Ngledok Desa Tinawun Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro. Wawancara dilakukan dengan sendiri untuk memperoleh informasi dengan cara bertanya secara langsung kepada responden. Dokumentasi data pelengkap hasil wawancara yang diperoleh dari data monografi desa Tinawun Kecamatan Malo Tahun 2012 dan data luas wilayah, jumlah penduduk dan kepadatan penduduk di kecamatan Malo, yang diperoleh dari data BPS kabupaten Bojonegoro. Teknik analisis data dengan menggunakan : *uji Korelasi Spearman's* dengan bantuan SPSS 15 for windows yang difungsikan untuk mengetahui pengaruh kegiatan penambangan minyak terhadap kondisi sosial ekonomi keluarga penambang bumi tradisional di Dusun Ngledok Desa Tinawun Kecamatan Malo. Dengan ketentuan sebagai berikut :

- x1:kegiatan penambangan*
- y1:tingkat pendidikan anak lulus terakhir*
- y2:status pekerjaan*
- y3:pendapatan*
- y4:pemenuhan kebutuhan*

ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan Penambang Minyak Bumi Tradisional . a. Lama Waktu Kegiatan Menambang

Menurut Lemhanas (Wulan,2012:12) Pertambangan adalah rangkaian kegiatan dalam rangka upaya pencarian, penambangan (penggalian), pengolahan, pemanfaatan, dan penjualan, bahan galian mineral, batu bara, panas bumi, migas. Secara umum aktivitas pertambangan melalui sebuah proses yang panjang mulai dari penyelidikan umum hingga proses penutupan kegiatan tambang antara lain melalui kegiatan reklamasi bekas areal tambang. Kegiatan pertambangan sebenarnya telah dilakukan sejak jaman batu lama, saat itu manusia mencari material yang baik untuk berperang dan berburu yakni pertama kali sejak tahun 968 M.

Kegiatan pertambangan dilakukan dengan praktek pertambangan yang baik (*Good Mining Practive*) = *GMP*) sehingga pengertian pertambangan adalah suatu proses dari pencarian mineral sampai dengan proses akhir yaitu penutupan tambang. Secara lengkap proses tersebut adalah penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan termasuk Amdal, kontruksi, pengolahan dan proses metalurgi, pemasaran, penjualan mineral dan penutupan tambang. Pertambangan Minyak bumi secara tradisional merupakan kegiatan pertambangan yang dilakukan oleh sebagian Masyarakat maupun oknum lainnya yang masih

menggunakan alat-alat yang manual atau alat-alat tradisional.

Tabel 4.7 Jumlah penambang minyak bumi tradisional Berdasarkan lama waktu menambang di Desa Tinawun Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro tahun 2013

No	Kegiatan Menambang	Jumlah (Jiwa)	Prosentase (%)
1	Baru(1- 3 tahun)	12	12,00%
2	Lama (> 3 tahun)	86	87,75%
	Jumlah	98	100

Sumber:Data Primer 2013

Berdasarkan hasil wawancara dan data pra survey sebelumnya. Diketahui bahwa para penambang melakukan kegiatan menambang minyak bumi tradisional sudah lama. Dapat diketahui bahwa 12 responden atau 12,00% dari 98 penambang telah menekuni pekerjaan sebagai penambang minyak bumi tradisional selama 1-3 tahun. Sedangkan sebanyak 86 penambang atau 87,75% dari 98 penambang telah menekuni pekerjaan sebagai penambang minyak bumi selama lebih dari 3 tahun. Para penambang yang bekerja paling lama yaitu selama 4 tahun sedangkan yang bekerja terbaru 1 tahun bekerja sebagai penambang. Pekerjaan menambang ini harus memiliki kemampuan yang lebih karena dengan pengalaman yang dimiliki para penambang, sehingga minyak yang diperoleh lebih maksimal.

b.Tingkat Pendidikan Anak Lulus Terakhir

Tabel 4.8 Jumlah Tingkat pendidikan anak penambang lulus terakhir di Desa Tinawun KecamatanMalo Kabupaten Bojonegoro

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Prosentase (%)
1	Belum Sekolah	-	-
2	Tidak Tamat SD	-	-
3	SD / sederajat	17	17,34%
4	SMP /sederajat	36	36,74%
5	SMA/ sederajat	45	45,91%
6	Perguruan Tinggi	-	-
	Jumlah	98	100

Sumber : Data Primer tahun 2013

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui anak penambang yang sekolah sampai ke jenjang SD atau sederajat sebanyak 17, 34 % dari 98 penambang. Tingkat SMP atau sederajat 36,74% dari 98 Penambang. Sedangkan anak yang lulus terakhir tingkat SMA atau sederajat sebanyak 45,91% dari 98 penambang minyak bumi tradisional. Namun dengan kondisidaerah ini sangat jauh dengan pusat perkotaan maka rata- rata pendidikan anak penambang sampai ke jenjang SMP atau sederajat. Selain itu juga dipengaruhi oleh kondisi wilayah yang ada dipertambangan sangat jauh dengan pusat perkotaan

maka masyarakat susah untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi.

penambang di Desa Tinawun Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro.

c. Status Pekerjaan Penambang Minyak Bumi

Tabel 4.9 Jumlah Penambang Minyak bumi tradisional berdasarkan Status pekerjaan penambang minyak bumi tradisional di Desa Tinawun Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro tahun 2013

No	Status Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Prosentase (%)
1	Pokok	92	93,87%
2	Sampingan	6	6,12%
	Jumlah	98	100

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Diketahui bahwa para penambang melakukan kegiatan menambang minyak bumi tradisional sebagai pekerjaan pokok atau pekerjaan utama. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa rata-rata 92 atau 93,87% dari 98 penambang telah menyatakan menambang minyak bumi tradisional merupakan pekerjaan pokok. Sedangkan sebanyak 6 penambang atau 6,12% dari 98 penambang menyatakan pekerjaan sampingan.

d. Pendapatan Penambang Minyak Bumi Tradisional perbulan

Tabel 4.10 Jumlah Penambang Minyak bumi tradisional berdasarkan pendapatan penambang minyak bumi tradisional di Desa Tinawun Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro tahun 2013

No	Besar Pendapatan	Jumlah (Jiwa)	Prosentase (%)
1	< Rata –rata	27	27,55%
2	= Rata- rata (Rp.1.300.000)	40	40,81%
3	>Rara –rata	31	31,63%
	Jumlah	98	100

Sumber : Data Primer tahun 2013

Tabel 4.10 memperlihatkan Jumlah besar pendapatan tiap bulan penambang minyak bumi tradisional di Dusun Ngedok Desa Tinawun Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa para penambang yang berpendapatan tinggi atau lebih dari rata –rata 27 orang atau 27,5% dari 98 responden, yang berpendapatan sama dengan rata –rata 40 orang atau 40,8% dari 98 responden dan yang pendapatan rendah atau kurang dari rata –rata

e. Pemenuhan kebutuhan keluarga

Tabel 4. 11 Jumlah penambang Minyak bumi tradisional berdasarkan pemenuhan kebutuhan keluarga

No	Jenis Kebutuhan	Jumlah (Jiwa)	Prosentase (%)
1	Primer	98	100%
	• Sandang		
	• Pangan		
2	Sekunder	93	94,90%
	• TV		
	• Radio		
	• Sepedah Montor		
3	Tersier	5	5,10%
	• Mobil		
	• Kendaraan roda 4		
	• Pelayanan Jasa		
	Jumlah	98	100

Sumber : Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan hasil wawancara dengan penambang minyak bumi tradisional diketahui Seseorang yang pekerjaannya sebagai penambang mampu mencukupi kebutuhan keluarganya rata –rata hanya sampai kebutuhan sekunder.

Dapat diketahui bahwa semua responden mampu mencukupi kebutuhan Primer. Sedangkan 93 responden atau 94,90% dari 98 penambang telah sampai mencukupi kebutuhan tingkat sekunder dari kegiatan menambang minyak bumi tradisional dibawah. Sedangkan sebanyak 5 penambang atau 5,10% dari 98 penambang telah sudah mampu mencukupi kebutuhan tingkat tersier dari pekerjaan menambang minyak bumi tradisioanl.

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Penambangan Minyak Bumi Tradisional terhadap Kondisi Sosial Keluarga

Kondisi sosial setiap masyarakat berbeda antara satu dengan lainnya, hal ini ditentukan oleh keadaan dalam keluarga dan lingkungan sekitar masyarakat tersebut. Bagian dari kondisi sosial yang menjadi perhatian dalam masyarakat adalah pendidikan. Kemajuan pendidikan masyarakat memiliki peranan bagi kemajuan sosial-ekonomi suatu Negara. Hal ini mnyebabkan pemerintah menetapkan program pendidikan wajib belajar 9 tahun. Pendidikan merupakan keigiatan belajar-mengajar di segala tingkatan. Permasalahan sosial masyarakat akibat adanya kegiatan penambangan minyak bumi merupakan suatu fenomena sosial yang terjadi terus menerus.

Fenomena ini menyangkut kepentingan masyarakat luas dan dampaknya mempengaruhi kehidupan sosial. Lingkungan sosial keluarga penambang minyak bumi sangat kompleks, sehingga menimbulkan berbagai macam permasalahan sosial dan berpengaruh terhadap situasi dan kondisi kehidupan keluarganya. Keluarga penambang terutama yang berada di sekitar wilayah areal penambangan minyak bumi.

Berdasarkan Uji korelasi *Spearman's* dilakukan karena skala data dari variabel – variabel tersebut adalah ordinal. Untuk menganalisis hasil uji yang telah dilakukan peneliti menggunakan pedoman hipotesis statistika menurut (Sugiyono, 2008 : 69) sebagai berikut :

Ho: tidak ada pengaruh signifikan kegiatan penambang minyak bumi terhadap kondisi sosial ekonomi keluarga penambang.

Ha: ada pengaruh signifikan kegiatan penambang minyak bumi terhadap kondisi sosial ekonomi keluarga penambang. Syarat penolakan yaitu Ho diterima apabila P (probabilitas) $< \alpha$ ($\alpha = 0,05$).

a. Pengaruh kegiatan penambangan terhadap pendidikan anak.

Tabel 4.12 Hasil Uji Statistik korelasi Spearman's Menggunakan Program SPSS 15 For Windows

Koefisien Korelasi	0,282
Sig(2-tailed)	0,006

Tabel 4.12 terlihat bahwa melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan uji korelasi *spearman* didapat nilai bahwa kegiatan penambang minyak bumi tradisional terhadap pendidikan anak memiliki nilai koefisien korelasi $r = 0,282$ dengan taraf signifikan hitung atau $P - value = 0,006$ tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak Ho dan menerima Ha. Artinya bahwa ada pengaruh antara kegiatan penambang terhadap kondisi sosial keluarga. Juga dapat dilihat dari koefisien korelasi bernilai positif yang artinya semakin lama kegiatan penambang, maka semakin tinggi pendidikan anak penambang. Karena selain itu para penambang menginginkan anaknya berpendidikan lebih tinggi daripada pendidikan kedua orang tuanya. Terkendala wilayah yang sangat jauh dari pusat kota membuat anak – anak para penambang sulit mendapatkan pendidikan.

b. Pengaruh kegiatan penambangan terhadap status pekerjaan.

Tabel 4.13 Hasil Uji Statistik korelasi Spearman's Menggunakan Program SPSS 15 For Windows

Koefisien Korelasi	0,002
Sig(2-tailed)	0,982

tabel 4.13 terlihat bahwa melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan uji korelasi *Spearman's* didapat nilai bahwa kegiatan penambang minyak bumi tradisional

terhadap status pekerjaan memiliki nilai koefisien korelasi $r = 0,002$ dengan taraf signifikan hitung atau $P - value = 0,982$ tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menerima Ho dan menolak Ha. Artinya bahwa tidak ada pengaruh antara kegiatan penambang terhadap status pekerjaan.

Keberadaan Pertambangan minyak bumi tradisional di kecamatan Malo pada umumnya memberikan pengaruh positif bagi keluarga sekitar lingkaran tambang hal ini diketahui dari hasil wawancara yang dilakukan pada salah satu penambang salah satunya oleh Bpk.Cius yang menyebutkan bahwa: *“Di kampung kita banyak yang menambang minyak bumi secara tradisional , kegiatan menambang secara berkelompok hanya izin kepada KUD setempat yang mengkoordinasi. Tapi saya masih khawatir mbak soalnya izinnya baru di KUD Sejahtera setempat”*.

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa kegiatan menambang yang tergolongkan baru bekerja 1 – 3 tahun sebanyak 12 orang dengan prosentase 12,00%. Sedangkan yang tergolongkan lama bekerja lebih 3 tahun sebanyak 86 orang dengan prosentase 87,75 %. Hal ini dikarenakan dalam penambangan minyak bumi tradisional dibutuhkan tenaga kerja yang sudah lama berpengalaman dalam menambang. Sehingga Kegiatan menambang bisa menghasilkan hasil yang lebih optimal.

Dalam keluarga penambang anak – anaknya sekolah ditingkat SD atau sederajat sebanyak 17 anak atau 17,34 % dari 98 penambang. Tingkat SMP sebanyak 36 orang dengan prosentase 36,74 % dari 98 penambang. Sedangkan yang mampu sekolah SMA atau sederajat sebanyak 45 orang dengan prosentase 45,91 %. Hal ini dikarenakan wilayah ini tempatnya sangat jauh dengan pusat perkotaan atau tempat ini sangat terpencil di dusun ini hanya terdapat 1 sekolah itupun sekolahnya hanya tingkat SD. Setidaknya para penambang memiliki pengalaman yaitu mampu memberikan pendidikan kepada anaknya yang tinggi melebihi pendidikan orang tuanya meskipun terkendala dengan wilayah yang terpencil dan biaya keperluan pendidikan. Selain itu pendidikan juga merupakan upaya potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan padanya, karena hanya manusia yang dapat didik dan mendidik (Sa'ud, Udin Syaefudin. 2005: 51).

Dari analisis data dapat diketahui bahwa yang berstatus pekerjaan pokok sebanyak 92 orang dengan prosentase 93, 87 %, yang berstatus pekerjaan sampingan sebanyak 6 orang dengan prosentase 6,12 %. Responden yang memilih pekerjaan pokok sebagai penambang minyak bumi tradisional dikarenakan sulitnya mencari pekerjaan lain dengan tingkat pendidikan mereka yang rendah. Selain itu pekerjaan disawah yang saat ini beralih menggunakan mesin modern membuat pekerjaan sebagai buruh tani berkurang sehingga penambangan dirasa lebih menguntungkan daripada menggantungkan pekerjaan disawah yang bergantung pada musim. Sedangkan responden yang menjadikan pekerjaan penambangan sebagai pekerjaan sampingan dikarenakan ketika musim tanam tiba mereka yang menjadi buruh tani bekerja disawah, namun setelah musim tanam selesai, mereka sudah tidak bekerja disawah. Oleh karena itu

mereka kemudian beralih menjadi penambang minyak bumi tradisional untuk mencari pendapatan lain guna memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan (Muhammad,2001:35) dalam A. Pasaribu dapat bersifat positif bagi daerah pengusaha pertambangan. diantaranya dapat :

- Tumbuhnya usaha penunjang kegiatan pertambangan seperti ; usaha warung makan, fabrikasi alat-alat pertambangan konvensional.
- Dengan terbentuknya suatu kegiatan pertambangan akan memberikan usaha baru yang ada di sekitar kegiatan tempat lokasi tersebut.

B. Pengaruh Penambangan Minyak Bumi Tradisional terhadap Kondisi Ekonomi Keluarga

Kondisi ekonomi yang ada di dalam keluarga akan mempengaruhi pemenuhan kebutuhan hidup sehari – hari. Status ekonomi seseorang merupakan suatu keadaan dimana individu atau kelompok masyarakat diklasifikasikan berdasarkan jabatan, pendidikan, pekerjaan, kekayaan serta kualitas dan kuantitas yang dimiliki individu atau kelompok. pendapatan adalah jumlah penghasilan dari seluruh anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perorangan dalam satu rumah tangga.

Pendapatan yang diterima tenaga kerja tentunya harus dapat memenuhi kebutuhan hidup seseorang biasanya tidak hanya memenuhi kebutuhan bagi dirinya sendiri melainkan juga untuk seluruh anggota keluarga rumah tangga yang intinya terdiri atas suami,istri dan anak – anak.(Afrida,2003:155).

Biro pusat statistik memberi pengertian pendapatan adalah seluruh penghasilan atau penerimaan semua anggota rumah tangga baik berupa gaji ataupun upah, pendapatan dari produksi rumah tangga, pendapatan lain, maupun pendapatan berupa tranfer barang ataupun pihak lain. Pendapatan perseorangan (*Personal Incom*) adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh setiap orang dalam masyarakat, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan kegiatan apapun.

Pendapatan yang diterima tenaga kerja tentunya harus dapat memenuhi kebutuhan hidup seseorang biasanya tidak hanya memenuhi kebutuhan bagi dirinya sendiri melainkan juga untuk seluruh anggota keluarga rumah tangga yang intinya terdiri atas suami, istri,dan anak-anak (Afrida, 2003 :155). Pendapatan didasarkan pada rata – rata pendapatan perbulan penambang minyak bumi Rp. 1.300.000, oleh karena itu peneliti menjadikan nilai upah ini sebagai patokan dasar.

a. Pengaruh kegiatan penambangan terhadap Pendapatan.

Tabel 4.14 Hasil Uji Statistik korelasi Spearman's Menggunakan Program SPSS 15 For Windows

Koefisien Korelasi	0,583
Sig(2-tailed)	0,000

Tabel 4.14 terlihat bahwa melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan uji korelasi spearman didapat nilai bahwa kegiatan penambang minyak bumi tradisional terhadap pendapatan memiliki nilai koefisien korelasi $r = 0,583^{**}$ dengan taraf signifikan hitung atau $P - value = 0,000$ tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a . Artinya bahwa ada pengaruh antara kegiatan penambang terhadap kondisi ekonomi keluarga. Juga dapat dilihat dari koefisien korelasi bernilai positif yang artinya semakin lama kegiatan penambang, maka semakin tinggi pendapatan keluarga penambang.

b. Pengaruh kegiatan penambangan terhadap pemenuhan kebutuhan.

Tabel 4.15 Hasil Uji Statistik korelasi Spearman's Menggunakan Program SPSS 15 For Windows

Koefisien Korelasi	0,087
Sig(2-tailed)	0,396

Tabel 4.15 terlihat bahwa melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan uji korelasi spearman didapat nilai bahwa kegiatan penambang minyak bumi tradisional terhadap pemenuhan kebutuhan memiliki nilai koefisien korelasi $r = 0,087^{**}$ dengan taraf signifikan hitung atau $P - value = 0,396$ tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menerima H_0 dan menolak H_a . Artinya bahwa tidak ada pengaruh antara kegiatan penambang terhadap kontribusi kebutuhan keluarga.

Pendapatan antara penambang yang satu dengan yang lain tidak sama tergantung dari berapa tiap hari pendapatannya, berapa jam dan lamanya mereka menambang. Semakin intensif mereka bekerja maka semakin banyak pula pendapatan yang mereka terima.

Berdasarkan hasil analisis data pendapatan penambang minyak bumi memperoleh pendapatan sebesar > rata – rata sebanyak 27 orang dengan prosentase 27,5 % Dari 98 penambang minyak bumi tradisional. Sedangkan yang berpenghasilan sama dengan rata - rata Rp.1.300.000 sebanyak 40 orang dengan prosentase 40,8 %. Sedangkan pendapatan yang > rata –rata sebanyak 31 orang atau 31,6% dari 98 penambang. Dari pendapatan menambang para penambang ini bisa mencukupi semua kebutuhan primer. Sedangkan yang bisa mencukupi kebutuhan sekunder yaitu 93 orang dengan prosentase 94,90 %. Selain itu keluarga yang bisa sampai mencukupi kebutuhan Tersier sebanyak 5 orang dengan prosentase 5, 10 %. Kegiatan pertambangan ini berpengaruh positif

terhadap peningkatan pendapatan keluarga penambang maupun masyarakat sekitarnya.

Salah satu penambang berpendapat pada saat penelitian yaitu Bapak Ari berkata “*Alhamdulillah dengan saya bekerja sebagai penambang saya bisa membeli mobil, mungkin teman – teman yang lain juga seperti itu*”. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Muhammad (2000) dalam A. Pasaribu dapat bersifat positif bagi daerah pengusaha pertambangan. Diantaranya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Penambang yang menambang secara tradisional belum tentu pendapatan dari kegiatan penambangan minyak bumi memberi kontribusi yang banyak bagi pengeluaran keluarga karena dilihat dari seberapa besar pengeluaran yang ada dikeluarga itu. Bisa jadi pengeluarannya hampir sama dengan pendapatan yang diperolehnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Kaslan (dalam Puji Lestari, 2005:32) bahwa besarnya jumlah pengeluaran keluarga dipengaruhi oleh besarnya jumlah penghasilan keluarga, besarnya keluarga (jumlah anggota keluarga), tingkat pendidikan dan status sosial, lingkungan sosial serta ekonomi keluarga.

Adanya penambangan minyak bumi selain memberikan pengaruh positif bagi keluarga penambang minyak bumi tradisional juga memberikan pengaruh positif bagi masyarakat penambang minyak bumi tradisional. Bagi masyarakat yang bekerja sebagai penambang minyak bumi tradisional maka pengaruhnya berupa peningkatan pendapatan keluarga, dan bagi masyarakat bukan penambang minyak bumi tradisional pengaruhnya yaitu berupa peningkatan sumber pendapatan bagi para pemilik tanah yang tanahnya digunakan untuk area pertambangan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan (Pasaribu,2011 : 35) dapat bersifat positif bagi daerah pengusaha pertambangan. Diantaranya dapat :

- Membuka kesempatan kerja bagi masyarakat lingkartambang,
- Meningkatnya pendapatan masyarakat.

Jadi bagi masyarakat yang awalnya belum bekerja di sekitar lokasi penambangan bisa memanfaatkannya untuk bekerja dengan pendapatan yang bisa mencukupi kebutuhan keluarganya sehari –hari. Maka dari itu dengan adanya kegiatan pertambangan ini akan mampu mengurangi tingkat pengangguran yang ada di lokasi pertambangan tersebut.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dengan uji korelasi *Spearman's* ternyata ada pengaruh signifikan antara kegiatan penambangan minyak bumi tradisional dengan kondisi social bagi keluarga. Kondisi social yang berpengaruh yaitu tingkat pendidikan anak lulus terakhir. Dengan wilayah yang jauh dari pusat perkotaan atau fasilitas pendidikan yang

kurang maka sebagai banyak keluarga penambang minyak bumi anaknya sekolah sampai tingkat SMP atau sederajat. Sedangkan pengaruh antara kegiatan penambangan minyak bumi tradisional dengan kondisi ekonomi bagi keluarga. Kondisi ekonomi yang berpengaruh yaitu pendapatan penambang minyak bumi tradisional. Seseorang yang pendapatannya rendah lebih mengutamakan untuk mencukupi kebutuhan makanan pokoknya. Seiring dengan peningkatan pendapatan maka porsi pengeluaran akan bergeser dari pengeluaran untuk makanan (kebutuhan pokok) ke pengeluaran bukan makanan (kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier).

Saran

1. Untuk pemerintah daerah Kabupaten Bojonegoro bekerja sama dengan pihak-pihak terkait supaya segera mengeluarkan kebijakan mengenai legalisasi pertambangan ini tidak hanya izin lewat KUD setempat.
2. Sebaiknya tambang minyak bumi tradisional ini dibuka lebih maksimal lagi. Namun sebelumnya masyarakat sekitar diberi penyuluhan mengenai teknis menambang yang ramah lingkungan. Serta memberikan bantuan tentang alat – alat yang lebih canggih untuk melakukan kegiatan pertambangan ini.
3. Sebaiknya pemerintah Kabupaten Bojonegoro juga harus memperhatikan pelayanan pendidikan bagi daerah yang terpencil seperti sekitar lokasi pertambangan di Dusun Ngledok Desa Tinawun Kecamatan Malo Kbutan Bojonegoro.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida,B.R.,2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Arikunto,S.1996. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Biro Pusat Statistik. 2012. *Kabupaten Bojonegoro Dalam Angka 2012*. Bojonegoro: BPS.
- Biro Pusat Statistik. 2012. *Kecamatan Malo Dalam Angka 2012*. Bojonegoro: BPS
- Departemen Pendidikan Nasional. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* .Jakarta :Balai Pustaka.
- Djaali. 2009 . *Psikologi Pendidikan Jakarta* :Bumi Aksara
- Mantra,I. B., 2004, *Demografi Umum*, Edisi 3, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Nurdin,F.1990. *Pengantar Studi Kesejahteraan Sosial*.Bndung : Offset Agkasa
- Panbundu,T.2005. *Metode Penelitian Geografi* . Jakarta : Bumi Aksara
- Pasaribu,A.2005. *Dampak Pertambangan Emas Terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat di*

*Pengaruh Kegiatan Penambangan Minyak Bumi Tradisional Terhadap Kondisi Sosial
Ekonomi Keluarga Penambang Di Dusun Ngledok Desa Tinawun Kecamatan Malo
Kabupaten Bojonegoro*

*Kecamatan Batang Toru. Tesis Universitas Sumatra
Utara*

Radar Bojonegoro, 3 januari 2006.

Ritonga,A.2007.*Statika Terapan Untuk Penelitian*
Jakarta:Universitas Indonesia

Saleng,A.2004.*Aspek Hukum Kepemilikan Pemerintah
Pada Sumber Daya Pertambangan Dan Mineral Di
Indonesia.*Yogyakarta.UII Press

Sugiono.2009.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan
Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D.* Bandung:
Alfabeta.P

Sudrajat,N.2010.*Teori Dan Praktik Pertambangan
Indonesia Menurut Hukum.* Yogyakarta:Pusat
Yustisia.

Sa'ud,U.S&Abin,S.M. 2005. *Perencanaan Pendidikan:
Suatu Pendekatan Komprehensif.* Bandung: Program
Pascasarjana UPI & PT Remaja Rosdakarya.

Wulan, A.F.S. 2012. *Kajian Penambangan Belerang Di
Kawasan Tahura R.Soerjo Kabupaten Pasuruan.*
Surabaya : Universitas Negeri Surabaya



UNESA

Universitas Negeri Surabaya